

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Wisata Edukasi Kampung Coklat

Wisata edukasi Kampung Coklat berdiri pada 17 Agustus 2014 di Jalan Banteng Blorok nomor 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Berawal di tahun 2004 ketika wabah flu burung masuk negara Indonesia dan menyerang hampir semua ternak unggas telah menyebabkan usaha ternak ayam petelur yang di kelola oleh Bapak Kholid Mustofa mengalami kerugian sehingga terpaksa berhenti melakukan usaha ternak ayam petelur. Berhentinya usaha ternak ayam petelur menjadikan lahan seluas 750 m² milik keluarga yang sudah ditanami kakao sejak tahun 2000 menjadi inspirasi awal Bapak Kholid Mustofa untuk memulai usaha. Ketiadaan pekerjaan dan tuntutan ekonomi membuat Bapak Kholid Mustofa fokus pada usaha kebun kakao yang dimilikinya. Hasil budidaya kakao pertama kali dijual ke daerah Sumberpucung dengan harga Rp. 9.000,00/kg. Tingginya harga jual biji kakao menjadi motivasi beliau untuk membudidayakan kakao dengan melakukan magang di PTPN XII Blitar dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka) Jember pada tahun 2005. Setelah mengikuti kegiatan magang, Bapak Kholid Mustofa memutuskan menekuni budidaya kakao dengan mengajak beberapa rekannya untuk membudidayakan kakao dan membentuk Kelompok Tani Guyub Santoso.

Pembudidayaan kakao yang dilakukan bersama Kelompok Tani Guyub Santoso dimulai dengan pembibitan kakao sebanyak 75.000 bibit untuk disalurkan kepada petani lainnya, baik yang berada di Blitar maupun daerah sekitarnya.

Pada tahun 2006-2007 banyak petani yang menjual hasil panen biji kakao mereka kepada Kelompok Tani Guyub Santoso. Berkembangnya usaha biji kakao menjadikan Kelompok Tani Guyub Santoso berkembang menjadi Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan. Gapoktan Guyub Santoso berdiri pada 1 Januari 2005. Gapoktan Guyub Santoso pada perkembangannya membentuk badan hukum UD, CV, dan KSU yang semuanya bernama Guyub Santoso dan bergerak di bidang pemasaran biji kakao, baik di pasar regional, nasional, hingga ekspor ke negara Malaysia. Fokus usaha dari Gapoktan Guyub Santoso saat itu adalah budidaya dan jual beli (*trading*) kakao. Gapoktan Guyub Santoso dipercaya untuk memasok biji kakao kering ke pabrikan coklat sebesar 15 ton/hari hingga saat ini. Kemudian, pada tahun 2009, Gapoktan Guyub Santoso membentuk koperasi.

Tahun 2013, bapak Kholid Mustofa mendapatkan kesempatan untuk berkunjung ke salah satu pabrik coklat di Bandung dan dari situlah akhirnya Gapoktan Guyub Santoso memutuskan untuk memproduksi produk coklat sendiri. Coklat dengan cita rasa original bermerek “GuSant” menjadi produk unggulan Guyub Santoso dan mulai dipasarkan di beberapa bandara di Indonesia, seperti bandara Juanda Surabaya, Adi Sumarmo Solo, dan Adi

Sucipto Yogyakarta. Walaupun sempat mengalami kesulitan untuk memasarkan produk olahan coklatnya, Gapoktan Guyub Santoso terus melakukan perbaikan dan pengembangan hingga terbentuklah wisata edukasi Kampung Coklat pada 17 Agustus 2014. Wisata edukasi Kampung Coklat berdiri dengan tujuan untuk membagi pengalaman dan ilmu kepada masyarakat dibidang budidaya kakao.

2. Profil Wisata Edukasi Kampung Coklat

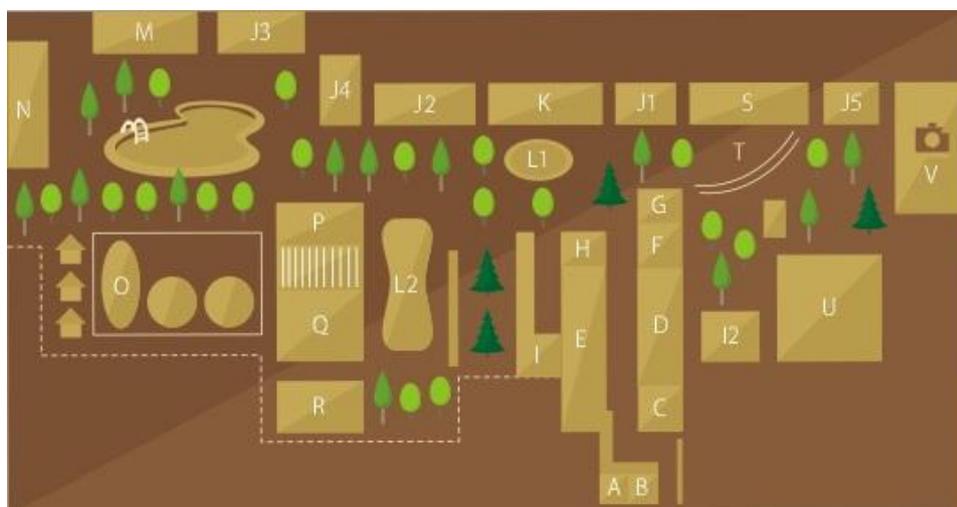
Wisata edukasi Kampung Coklat terletak di Jalan Banteng Blorok 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Akses menuju wisata edukasi Kampung Coklat sangat mudah, dari pusat kota Blitar wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi dapat dengan mudah menuju lokasi dikarenakan sudah tersedianya penunjuk arah. Wisatawan yang berasal dari luar kota yang tidak menggunakan kendaraan pribadi dapat mengendarai ojek. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya angkutan umum yang menuju ke lokasi wisata edukasi Kampung Coklat. Wisata edukasi Kampung Coklat berdiri pada tanggal 17 Agustus 2014 dan didirikan oleh ketua gapoktan kakao Blitar, yaitu bapak Kholid Mustofa. Wisata edukasi Kampung Coklat merupakan wisata edukasi yang memanfaatkan coklat atau kakao sebagai komoditinya.

Wisata edukasi Kampung Coklat memiliki lahan seluas 3,5 hektar untuk area wisata, dan 2 hektar untuk area perkebunan. Wisata edukasi Kampung Coklat menyajikan hamparan tanaman kakao yang terbentang

luas dan tertata dengan apik untuk menarik pengunjung. Berbeda dengan konsep wisata edukasi lainnya, wisata edukasi Kampung Coklat menyajikan area wisata yang menarik, sepanjang area wisata pohon coklat selalu dirawat dan dipangkas serta disediakan bangku-bangku bagi wisatawan untuk menikmati suasana perkebunan coklat yang teduh rindang. Lokasi wisata tertata dengan rapi, jalan yang ada di sepanjang lokasi wisata dibangun permanen dan tidak ada gulma, sehingga wisatawan tidak akan takut terkena gigitan serangga sebagaimana saat mereka berada di perkebunan. Wahana wisata yang ditawarkan oleh wisata edukasi Kampung Coklat sangat beragam mulai dari lokasi yang nyaman dan alami, arena permainan anak, wisata edukasi penanaman hingga pascapanen tanaman coklat, terapi ikan, *live music performance* atau panggung hiburan, *cooking class*, mengenal batik Blitar, *outlet* cinderamata dan persewaan gedung pertemuan. Denah area wisata edukasi Kampung Coklat dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1

Denah area wisata edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar



Sumber: Data Olahan, 2017

Keterangan gambar:

A. <i>Outlet</i> cinderamata	K. <i>Rest area</i>	U. Aula
B. <i>Coffe shop</i>	L1-L2. Terapi ikan	V. Area foto
C. Loket masuk	M. Kantor	
D. Ruang pertemuan <i>outdoor</i>	N. <i>Ball room</i>	
E. <i>Chocolate gallery</i>	O. Wahana permainan anak	
F. Ruang pengolahan coklat	P. Kelas batik Blitar	
G. Gudang coklat	Q. Dunia ikan	
H. <i>Cooking class area</i>	R. Ruang penjemuran biji coklat	
I. Kamar mandi	S. Panggung gembira	
J1-J5. <i>Stand</i> makanan	T. <i>Rest area</i>	

Wisata edukasi Kampung Coklat memiliki berbagai macam produk olahan seperti coklat batang, bubuk coklat murni, *brownies* coklat, jenang ketan coklat, roti garut berselimut coklat, dan wingko coklat. Produk-produk tersebut dijual di galeri coklat (*Chocolate Gallery*). Sedangkan produk yang dijual di *stand* makanan antara lain mie coklat, minuman coklat (*chocolate mix*), pisang coklat, nasi coklat, bola-bola coklat, sate buah coklat, opak gambir coklat, jagung bakar coklat, jus buah segar, *popcorn*, dan kembang gula.

Produk coklat wisata edukasi Kampung Coklat memiliki merek “GuSant”. Coklat “GuSant” tidak hanya dijual di pasar domestik saja melainkan juga dipasar internasional. Produk coklat batangan produksi wisata edukasi Kampung Coklat memiliki 12 varian, antara lain coklat apel, coklat *crispy*, *dark 67% chocolate*, *dark 90% chocolate*, *love milk chocolate*, *love original chocolate*, *milk chocolate*, coklat orange, coklat *original*, *white chocolate*, coklat apel biji *love*, dan coklat *original* biji *love*.

Produk yang banyak diminati oleh pengunjung adalah coklat *crispy* dan coklat *original* sedangkan produk *dark chocolate* merupakan produk yang masih jarang diminati oleh pengunjung. Hal ini dikarenakan rasa coklatnya yang pahit sehingga pengunjung kurang menyukainya.

Wisata edukasi Kampung Coklat beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00-16.00 WIB. Harga tiket masuk yang ditawarkan kepada pengunjung sebesar Rp 5.000,00 per orang. Pengunjung dapat memperoleh potongan tiket masuk sebesar Rp 25.000,00 jika datang bersama rombongan minimal 50 orang. Pengunjung juga dapat menghias permen dengan coklat melalui *Cooking Class* dengan biaya sebesar Rp 5.000,00. Rata-rata pengunjung yang mengikuti *Cooking Class* ini adalah anak-anak dan keluarga.

Wisata edukasi Kampung Coklat selain menawarkan wisata yang berorientasi coklat juga menyediakan fasilitas pendukung untuk memuaskan pengunjung, di antaranya kolam terapi ikan, wahana bermain anak-anak, kolam ikan, dan galeri foto. Sistem pembayaran yang diterapkan bagi pengunjung yang ingin menikmati berbagai wahana tersebut adalah sistem *charge*. Pengunjung akan dikenai sejumlah tarif jika akan menikmati wahana-wahana tersebut.

Wisata edukasi Kampung Coklat menawarkan tiga paket wisata edukasi, antara lain :

a. Paket A (paket wisata edukasi untuk PAUD dan TK)

- 1) Tiket masuk
- 2) Pengenalan budidaya kakao

3) Minuman “GuSant *Fresh Chocolate*”

4) Menghias coklat (hasil dapat dibawa pulang)

5) Sertifikat

(Biaya : Rp 17.500,00/Peserta)

b. Paket B (paket wisata edukasi untuk SD dan SMP)

1) Tiket masuk

2) Pembenihan, budidaya, panen, pascapanen, membuat coklat olahan

3) Minuman “GuSant *Fresh Chocolate*”

4) Olahan coklat

5) *Cooking class* (mencetak, menghias, packing coklat hasilnya boleh dibawa pulang)

6) Sertifikat

(Biaya : Rp 22.500,00/Peserta)

c. Paket C (paket wisata edukasi untuk SMA dan Perguruan Tinggi)

1) Tiket masuk

2) Pembenihan, budidaya, panen, pascapanen, membuat coklat olahan

3) Minuman “GuSant *Fresh Chocolate*”

4) Olahan coklat

5) *Cooking Class* (mencetak, menghias, packing coklat hasilnya boleh dibawa pulang)

6) Bibit kakao siap tanam

7) Sesi diskusi dengan manajemen kampung coklat dengan materi “*Success Story Kampung Coklat*”

8) Sertifikat

(Biaya : Rp 32.500,00/Peserta)

3. Visi dan Misi Wisata Edukasi Kampung Coklat

Wisata edukasi Kampung Coklat saat ini telah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang memiliki visi dan misi dalam menjalankan usaha. Visi adalah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh wisata edukasi Kampung Coklat. Visi yang dimiliki oleh wisata edukasi Kampung Coklat adalah menjadi obyek wisata yang informatif dan menyenangkan di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan pada nama yang digunakan oleh wisata edukasi Kampung Coklat yaitu “Wisata Edukasi Kampung Coklat” dimana wisata edukasi Kampung Coklat ingin menjadi tempat wisata yang tidak hanya memberikan kenyamanan namun juga mampu memberikan informasi dan edukasi mengenai kakao kepada masyarakat yang berkunjung.

Wisata edukasi Kampung Coklat dalam mencapai visi yang telah ditetapkan, perlu merumuskan misi. Misi adalah aksi atau tindakan nyata yang dilakukan wisata edukasi Kampung Coklat dalam rangka untuk mencapai visi. Misi yang dilakukan oleh wisata edukasi Kampung Coklat antara lain :

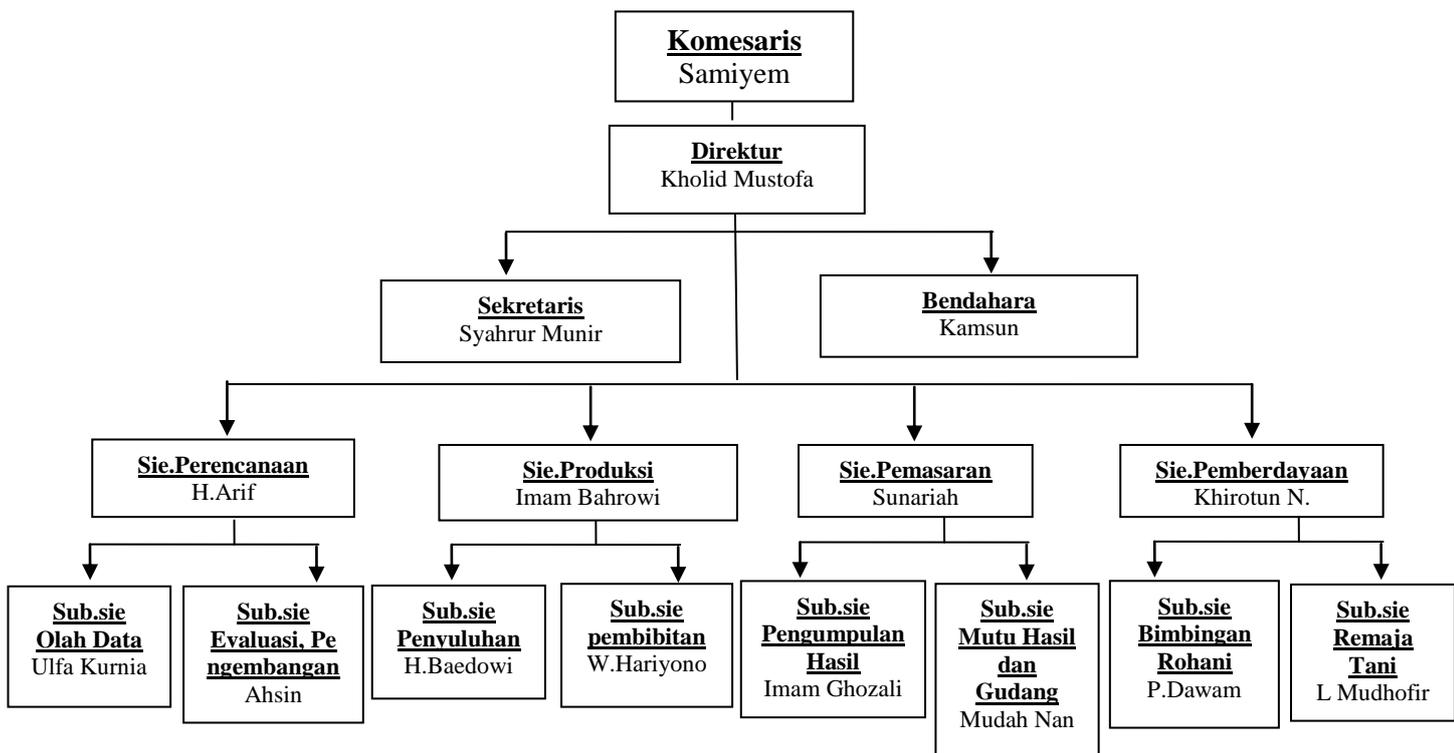
- a. Menyediakan jasa, pelayanan, dan fasilitas yang menarik
- b. Membagikan ilmu dan pengetahuan tentang kakao dan coklat

Memberdayakan karyawan sebagai modal dan penggerak perusahaan.

4. Struktur Organisasi

Agrowisata Kampung Coklat saat ini telah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang Komesaris, yaitu bapak Samiyem.

Tabel 4.1
Susunan Organisasi Wisata Edukasi Kampung Coklat



B. Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebagai sampel adalah sebanyak 70 karyawan dengan teknik *simple random sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban setiap pernyataan yang telah disediakan.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini maka diperlukan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	31	44.3	44.3	44.3
Perempuan	39	55.7	55.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 39 orang (55,7%), sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 31 orang (44,3%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan perempuan yang paling banyak.

2. Deskripsi responden berdasarkan usia

Adapun data mengenai usia responden karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 tahun	6	8.6	8.6	8.6
21 - 30 tahun	25	35.7	35.7	44.3

31 - 40 tahun	19	27.1	27.1	71.4
41 - 50 tahun	15	21.4	21.4	92.9
51 - 60 tahun	5	7.1	7.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa responden karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 21 – 30 tahun. Tabel tersebut memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 21 – 3 tahun sebanyak 25 orang, sedangkan yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 6 orang, 31 – 40 tahun sebanyak 19 orang, 41 – 50 tahun sebanyak 15 orang, dan lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan terakhir responden karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	5	7.1	7.1	7.1
SMA	47	67.1	67.1	74.3
S1	18	25.7	25.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMA.

Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 47 orang, berpendidikan SMP sebanyak 5 orang, yang berpendidikan S1 sebanyak 18 orang, dan tidak ada yang berpendidikan terakhir SD.

4. Masa Kerja Responden

Adapun data mengenai masa kerja karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 2 Tahun	12	17.1	17.1	17.1
2 - 3 Tahun	15	21.4	21.4	38.6
3 - 4 Tahun	30	42.9	42.9	81.4
4 - 5 Tahun	13	18.6	18.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar karyawan sudah lama bekerja selama 3 – 4 tahun dengan jumlah 30 orang, 12 orang selama 1 – 2 tahun. 15 orang selama 2 – 3 tahun, dan 13 orang selama 4 – 5 tahun.

5. Pendapatan Responden

Adapun data mengenai pendapatan perbulan responden karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 juta	29	41.4	41.4	41.4

1 s/d 3 juta	34	48.6	48.6	90.0
3 s/d 5 juta	6	8.6	8.6	98.6
> 5 juta	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar yang diambil sebagai responden memiliki pendapatan kurang dari 1 juta sebanyak 29 orang, pendapatan 1 juta - 3 juta sebanyak 34 orang, pendapatan 3 juta – 5 juta sebanyak 5 orang, pendapatan lebih dari 5 juta sebanyak 1 orang.

C. Deskripsi Variabel

Dari kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 25 pernyataan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu :

1. 7 soal digunakan untuk mengetahui kemampuan individu karyawan yang diukur dari kemampuan individu (X_1).
2. 10 soal digunakan untuk mengetahui motivasi kerja yang diukur dari variabel motivasi (X_2).
3. 8 soal digunakan untuk mengetahui kinerja karyawan yang diukur dari variabel kinerja karyawan wisata edukasi Kampung Coklat (Y).

Sedangkan hasil jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

1. Kemampuan Individu (X_1)

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Persepsi

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat setuju	5	110	22,4%
2.	Setuju	4	293	59,8%
3.	Netral	3	74	15,1%
4.	Tidak setuju	2	13	2,7%
5.	Sangat tidak setuju	1	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kemampuan individu yang diwakili oleh 7 item pernyataan menyatakan 22,4% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 59,8% menyatakan setuju, 15,1% menyatakan netral, 2,7% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

2. Motivasi kerja (X_2)

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Motivasi Kerja

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat setuju	5	122	17,4%
2.	Setuju	4	426	60,9%
3.	Netral	3	130	18,6%
4.	Tidak setuju	2	22	3,1%
5.	Sangat tidak setuju	1	-	-

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel citra merek yang diwakili oleh 10 item pernyataan menyatakan 17,4% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 60,9% menyatakan setuju, 18,6% menyatakan netral, 3,1% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 4.9
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Kinerja Karyawan

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat setuju	5	61	10,9%
2	Setuju	4	350	62,5%
3	Netral	3	125	22,3%
4	Tidak setuju	2	24	4,3%
5	Sangat tidak setuju	1	-	-

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kinerja karyawan yang diwakili oleh 8 item pernyataan menyatakan 10,9% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 62,5% menyatakan setuju, 22,3% menyatakan netral, 4,3% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item kuesioner dengan menggunakan metode korelasi produk momen. Hasil pengujian validitas instrumen dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji validitas

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Kemampuan Individu (X1)	X1.1	470	Valid
	X1.2	361	Valid
	X1.3	445	Valid

	X1.4	498	Valid
	X1.5	647	Valid
	X1.6	434	Valid
	X1.7	655	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	359	Valid
	X2.2	436	Valid
	X2.3	439	Valid
	X2.4	316	Valid
	X2.5	350	Valid
	X2.6	438	Valid
	X2.7	465	Valid
	X2.8	432	Valid
	X2.9	527	Valid
	X2.10	340	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	374	Valid
	Y.2	409	Valid
	Y.3	350	Valid
	Y.4	469	Valid
	Y.5	534	Valid
	Y.6	400	Valid
	Y.7	498	Valid
	Y.8	539	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang melebihi 0,3. Menurut Sugiyono, jika nilai *Corrected Item-total Correlation* lebih besar daripada r standar (0,3) maka seluruh item pernyataan merupakan valid.¹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa item-item pernyataan pada instrumen penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian ini, antara lain kemampuan individu, motivasi kerja, dan kinerja karyawan pengolahan coklat di Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar.

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0..*, hal.96

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut. Triton (2006) menyatakan jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
X ₁ (Kemampuan Individu)	773	Reliabel
X ₂ (Motivasi Kerja)	748	Reliabel
Y (Kinerja Karyawan)	751	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan data reliabilitas pada tabel 4.11, nilai *Alpha Cronbach's* untuk masing-masing variabel di atas 0,6 yang berarti reliabel. Dengan demikian instrumen penelitian tersebut memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan *Kolmogrov-Smirnov*, asumsi data dikatakan normal, jika variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kemampuan Individu	Motivasi Kerja	Kinerja Karyawan
N	70	70	70
Normal Mean	28.14	39.26	30.40
Parameters ^a Std. Deviation	3.136	3.851	3.285
Most Extreme Absolute Differences	.110	.083	.099
Positive	.081	.083	.099
Negative	-.110	-.073	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z	.924	.691	.827
Asymp. Sig. (2-tailed)	.361	.726	.501
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Dari tabel 4.12, maka diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau Signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Jadi kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa Nilai Sig. atau Signifikansi pada tabel 4.12 adalah Normal, karena Nilai Sig. atau Signifikansi atau probabilitas $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dikatakan adanya multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan Individu	.757	1.320
	Motivasi Kerja	.757	1.320

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,320 (kemampuan individu) dan 1,320 (motivasi kerja). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

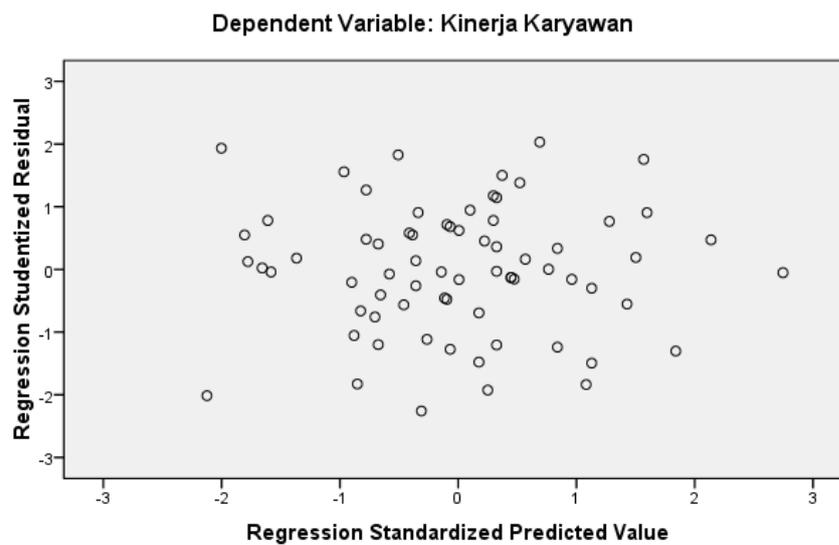
c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas jika:

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.²

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Dari *Scatterplots* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.201	3.475	2.072	.042

² Agus Eko, *Aplikasi Statistik.*, hal. 79-80

Kemampuan Individu	.254	.114	.242	2.231	.029
Motivasi Kerja	.409	.093	.480	4.422	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Output di atas (*Coefficient*), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini $Y = 7,201 + 0,254 (X_1) + 0,409 (X_2)$ atau Kinerja karyawan = 7,201 + 0,254 (kemampuan individu) + 0,409 (motivasi kerja).

Keterangan dari tabel 4.14 adalah:

- a) Konstanta sebesar 7,201 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel kemampuan individu dan motivasi kerja maka kinerja karyawan sebesar 7,201.
- b) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,254 menunjukkan peningkatan 1 satuan kemampuan individu akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,254. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kemampuan individu dengan kinerja karyawan, semakin baik faktor kemampuan individu maka semakin meningkat kinerja karyawan.
- c) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,409 menunjukkan peningkatan 1 satuan motivasi kerja akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,409. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara motivasi kerja dengan kinerja karyawan, semakin baik faktor motivasi kerja maka semakin meningkat kinerja karyawan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikasinya. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk rumusan masalah yang pertama dengan hipotesis yang berbunyi “Diduga Kemampuan individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat”.

Dengan ketentuan:

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan individu terhadap kinerja karyawan di Wisata Edukasi kampung Coklat.

H_1 : Ada pengaruh kemampuan individu terhadap kinerja karyawan di Wisata Edukasi kampung Coklat.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,027 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka:

Sig. α

0,029 < 0,05

Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 yang berarti variabel kemampuan individu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan (cara lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,231 > 1,995$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya variabel kemampuan individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- 2) Untuk rumusan masalah yang kedua dengan hipotesis yang berbunyi “Diduga motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat”.

Dengan ketentuan:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja karyawan di Wisata Edukasi kampung Coklat.

H_2 : Ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja karyawan di Wisata Edukasi kampung Coklat.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka:

Sig. α

0,000 < 0,05

Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 yang berarti variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan (cara lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,422 > 1,995$ maka disimpulkan

untuk menolak H_0 , artinya variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	300.126	2	150.063	22.610	.000 ^a
Residual	444.674	67	6.637		
Total	744.800	69			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Kemampuan Individu

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan individu dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada wisata edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar

H_4 : Ada pengaruh kemampuan individu dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada wisata edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 22,610 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian karena nilai $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti menolak H_0 . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. F_{tabel} dapat dicari pada tabel

statistik pada signifikansi 0,05 dimana df_1 sebesar 3, dan $df_3 = n-k$ atau $70-3 = 67$ (k adalah jumlah variabel). Didapat F_{tabel} adalah 2,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_3 .

Disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) yang berbunyi “kemampuan individu dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat” diterima. Artinya kemampuan individu dan motivasi kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja karyawan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pronsentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$\text{Rumus: } R^2 = r^2 \times 100\%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.385	2.576

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Kemampuan Individu

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2017

Keterangan:

- a. Angka $R = 0,635$ menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi kuat, Hubungan variabel X_1 dan X_2 (kemampuan individu dan motivasi kerja) dan variabel Y yaitu kinerja karyawan.
- b. Angka Adjusted R Square atau koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh antara variabel kemampuan individu dan motivasi kerja (X_1, X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) yang diperoleh adalah 0,385. Artinya kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh kemampuan individu dan motivasi kerja sebesar 38,5%. Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup tinggi. Sedangkan sisanya 61,5% (100% - 38,5%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.